

## **PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII MTs NEGERI GALUR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh: Titik Agustina, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri

Yogyakarta

titikagustina2@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kreativitas mengajar guru IPS kelas VIII MTs Negeri Galur, (2) prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur, (3) pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Galur semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII Mts Negeri Galur yang berjumlah 127 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni kreativitas mengajar guru dan variabel terikat prestasi belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas mengajar guru IPS kelas VIII MTs Negeri Galur sebagian besar (50,4%) termasuk kategori cukup, (2) prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri Galur sebagian besar (66,1%) termasuk kategori cukup, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017, ditunjukkan dengan ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,731 dan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,731 > 0,1466$ ). Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,534 artinya 53,4% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru.

Kata kunci : *kreativitas mengajar guru, prestasi belajar*

**THE EFFECT OF TEACHERS' TEACHING CREATIVITY ON THE SOCIAL STUDIES  
LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VIII OF MTs NEGERI GALUR IN THE  
2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Titik Agustina

13416244021

**ABSTRACT**

This study aimed to find out: (1) the teaching creativity of Social Studies teachers of Grade VIII of MTs Negeri Galur, (2) the Social Studies learning achievement of Grade VIII students of MTs Negeri Galur, and (3) the effect of teachers' teaching creativity on the Social Studies learning achievement of Grade VIII students of MTs Negeri Galur in the odd semester of the 2016/2017 academic year.

This was an ex post facto study using the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade VIII of MTs Negeri Galur with a total of 127 students. The research variables were the independent variable, namely teachers' teaching creativity, and the dependent variable, namely the Social Studies learning achievement. The data were collected by a questionnaire and documentation. The validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by the formula of Cronbach's Alpha. The tests of analysis assumptions were the linearity test and hypothesis testing. The hypothesis testing used simple linear regression.

The results of the study were as follows. (1) Regarding the teaching creativity of Social Studies teachers of Grade VIII of MTs Negeri, most of them (50.4%) were moderate. (2) Regarding the learning achievement of Grade VIII students of MTs Negeri Galur, most of them (66.1%) were moderate. (3) There was a significant positive effect of teachers' teaching creativity on the Social Studies learning achievement of Grade VIII of MTs Negeri Galur in 2016/2017 academic year, indicated by  $r_{xy} = 0.731$  and  $r_{observed} > r_{table}$  ( $0.731 > 0.1466$ ). The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.534 indicated that 53.4% of the Social Studies learning achievement was affected by teachers' teaching creativity.

**Keywords:** *teachers' teaching creativity, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kreativitas seorang guru akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan guru juga akan disukai oleh siswa. Siswa akan lebih memahami apa yang sedang dipelajari dan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi kelas juga akan lebih kondusif dengan kreativitas seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penggunaan media pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan pengkondisian kelas.

Aspek pertama, kreativitas seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan media pembelajaran penyajian data akan lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.

Aspek kedua, kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan karena banyak manfaat yang akan diperoleh guru. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran yang bisa digunakan. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas. Selain itu, dengan adanya metode pembelajaran kreativitas guru dalam menyampaikan ilmunya kepada siswa akan lebih variatif dan tidak monoton.

Aspek yang ketiga yaitu pengkondisian kelas, kelas yang sulit dikondisikan yang disebabkan oleh beberapa faktor baik dari segi guru maupun dari segi siswa itu sendiri. Dari segi siswa bisa dari faktor keluarga dan lingkungan yang menyebabkan siswa mempunyai karakter dan sikap yang berbeda-beda. Dari segi guru yaitu kurang tegasnya seorang guru dalam mengkondisikan kelas, kurangnya kreativitas guru membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan guru juga belum menguasai materi pembelajaran sehingga belum bisa membuat

kelas menjadi hidup. Oleh karena itu, guru yang kreatif diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran

Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu menempatkan dirinya, dimana guru harus bisa menjadi sosok seorang guru, orangtua, maupun teman bagi siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menarik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menciptakan pembelajaran dan kegiatan penilaian yang kreatif untuk siswa. Guru kreatif juga harus bisa menempatkan dirinya sebagai orangtua bagi siswa, dimana guru harus mampu memberikan bimbingan dan mendidik siswa dengan kasih sayang. Selain itu, guru kreatif juga harus bisa menjadi teman bagi siswanya dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga guru tahu dimana letak bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Kenyataan di lapangan, guru belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas, padahal kreativitas guru merupakan salah satu cakupan kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik. Menurut Tribun (12 Agustus 2016, p.14), menyatakan skor rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia hanya sampai pada angka 56,69, jauh dari skor ideal yang diharapkan 65,00. Capaian skor kompetensi pedagogik dan profesional lebih rendah lagi. Kompetensi pedagogik 52,37 dan kompetensi profesional 58,55. Selain itu, (KR, 8 Mei 2017, p.10), Prof. Suryanto, PhD selaku Guru Besar FE UNY mengatakan bahwa guru profesional harus inovatif, memiliki jaringan luas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta guru yang profesional mampu menginspirasi bagi anak didiknya.

Dari berita tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan profesional guru di Indonesia masih rendah. Padahal, kemampuan profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan

mengembangkan diri. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih rendah sehingga guru belum sepenuhnya mampu mengajar dengan optimal dan guru belum sepenuhnya mengajar menggunakan kreativitas yang akan memudahkan siswa saat pembelajaran.

Kepala bidang SMP Disdikpora Kulonprogo, Jujur Santoso mengatakan bahwa 36 sekolah akan ditunjuk menjadi pilot project pendidikan karakter untuk mendidik anak dengan inovatif dan kreatif. Ini sekaligus membangun rasa ingin tahu siswa terhadap banyak hal positif. Sekolah akan menjadi aktivitas yang menyenangkan di mana anak akan mudah belajar, tidak merasa terbebani, dan menguasai materi pelajaran (Tribun, 5 Juni 2017, p.7). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan perlu ada di dalam kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Penggunaan media yang menyenangkan juga membuat peserta didik tidak terbebani dan mudah dalam belajar.

Guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Salah satunya bisa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar atau menggunakan film. Lingkungan sekitar merupakan salah satu media belajar yang mudah digunakan. Siswa dapat melihat langsung fenomena yang ada di lingkungan. Selain itu, dengan film siswa akan lebih bisa mencerna dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru karena siswa dapat melihat dan mendengar. Menurut (KR, 1 Maret 2017, p.10), Direktur Sejarah Direktorat Jenderal kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Temanggung, Dra Triaana Wulandari, M.Si mengatakan bahwa belajar tidak harus di kelas, melihat film inspiratif pun merupakan belajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, saat membuka Expo Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Deklarasi Penguatan Pendidikan Karakter jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Banyumas, di Purwokerto, Jawa Tengah, Kamis (27/7) mengatakan guru nanti tidak boleh banyak ceramah di kelas, justru yang banyak adalah menjadi motivator, inspirator, katalisator kegiatan-kegiatan siswa (Kompas, 28 April

2017, p.12). Hal ini berarti menunjukkan bahwa masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas padahal seharusnya guru bisa jadi motivator untuk siswa. Guru seharusnya bisa mempelajari metode yang lebih menarik, tidak hanya ceramah di kelas karena akan membuat pembelajaran menjadi monoton. Dengan menggunakan metode yang menarik maka pembelajaran juga akan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Metode yang tepat tidak akan membuat siswa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang tepat juga digunakan agar siswa dapat mendengar dan mempelajari pelajaran dengan mudah.

Seorang guru memang harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, salah satunya dengan metode pembelajaran yang interaktif dan metode lain yang menarik. Dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki guru, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa juga lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan. Selain inovatif dan kreatif guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga guru mampu mengajar dengan baik dan optimal serta guru dapat mengetahui seperti apa media dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa. Sebaliknya, jika guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan belum bisa mengembangkan kreativitas dalam mengajar maka siswa akan mengalami kebosanan dan sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan prestasi belajar menjadi rendah.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY menyatakan bahwa siswa SMP Negeri di Provinsi DIY yang lulus Ujian Nasional tahun ajaran 2012/2013 – 2014/2015 belum lulus 100% dan jumlah siswa yang lulus semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012/2013 siswa yang lulus sebanyak 99,14%, tahun 2013/2014 siswa yang lulus sebanyak 98,76%, dan tahun 2014/2015 sebanyak 97,93%. Hal tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar siswa SMP di DIY belum optimal atau masih rendah.

Selain itu, menurut Data dan Informasi Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY tahun 2015 bahwa angka putus sekolah SMP di DIY sebanyak 347 siswa dengan presentase 0,27%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak menyelesaikan sekolah. Data dan Informasi Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga juga menunjukkan bahwa angka mengulang siswa SMP di DIY tahun 2015 sebanyak 238 siswa atau setara dengan 0,18%. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar SMP di DIY belum optimal atau dikatakan masih rendah karena masih ada siswa yang mengulang.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulonprogo menyatakan bahwa tingkat kelulusan SMP/MTs pada pelaksanaan Ujian Nasional mengalami penurunan dari tahun 2005 ke tahun 2006. Angka kelulusan tahun 2005 sebesar 97,85% sedangkan tahun 2006 sebesar 96,91%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar SMP/Mts di Kabupaten Kulonprogo mengalami penurunan atau belum optimal. Selain itu, menurut Data dan Informasi Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY tahun 2015 bahwa jumlah siswa MTs yang mengulang di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015 sebesar 0,60 %. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di Kabupaten Kulonprogo belum optimal karena masih ada siswa yang mengulang atau tidak naik kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa MTs Negeri Galur, kreativitas mengajar guru di MTs Negeri Galur dalam proses belajar mengajar ternyata masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran masih menggunakan metode-metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode-metode lain untuk variasi, serta sebagian guru belum menggunakan media mengajar yang lebih menarik. Kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri Galur, diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dokumen MTs Negeri

Galur, siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor  $\geq 70$  hanya sebesar 112 siswa dari 374 siswa atau sebanyak 29,94% artinya hanya sebesar 29,94% yang dapat mencapai KKM sedangkan 70,05% atau sebanyak 262 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji tentang pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Galur”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung dan tidak ada manipulasi terhadap variabel-variabelnya tetapi hanya akan diungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden berdasarkan pengisian angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Galur.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Galur yang beralamatkan di Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Waktu penyelesaian skripsi dari Januari 2017 sampai Agustus 2017.

### **Populasi Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subjeknya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Galur Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 127 siswa. Populasi tersebut terbagi dalam empat kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert. Angket ini

digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai kreativitas guru IPS kelas VIII MTs Negeri Galur dalam proses pembelajaran (penggunaan metode dan media pembelajaran). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pencatatan-pencatatan dari dokumen yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu berupa data nama siswa dan nilai rapor mata pelajaran IPS kelas VIII siswa MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017. Dokumentasi ini diambil dari nilai rapor semester ganjil 2016/2017 mata pelajaran IPS.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Proses pengujian validitas penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dilakukan melalui konsultasi butir oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Validitas isi dilakukan dengan mengujicobakan instrumen angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah responden yang diuji yaitu 31 siswa. Angket kreativitas mengajar guru berjumlah 20 butir pernyataan kemudian dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 20*. Adapun hasil uji validitas dari variabel kreativitas mengajar guru dari 20 butir soal dinyatakan valid semua karena memiliki nilai di atas  $r$  tabel dengan signifikansi 5 %. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS statistics 20* dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil Uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian kreativitas mengajar guru memiliki reliabilitas yaitu sebesar 0,692 dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,692 > 0,361$ ) sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data variabel kreativitas guru yang diperoleh menggunakan

program SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 94,00 dan skor terendah sebesar 55,00. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 73,26, median 73,00, modus 67,00, dan standar deviasi 8,454.

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas mengajar guru adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel kreativitas mengajar guru

No.	Interval	Frekuensi	(%)
1.	55 - 59,9	6	4,7 %
2.	60 - 64,9	10	7,9 %
3.	65 - 69,9	32	25,2 %
4.	70 - 74,9	24	18,9 %
5.	75 - 79,9	26	20,5 %
6.	80 - 84,9	20	15,7 %
7.	85 - 89,9	4	3,1 %
8.	90 - 94,9	5	3,9 %
Total		127	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas mengajar guru pada interval 90 - 94,9 sebanyak 5 siswa (3,9 %), interval 85 - 89,9 sebanyak 4 siswa (3,1 %), interval 80 - 84,9 sebanyak 20 siswa (15,7 %), interval 75 - 79,9 sebanyak 26 siswa (20,5 %), interval 70 - 74,9 sebanyak 24 siswa (18,9 %), interval 65 - 69,9 sebanyak 32 siswa (25,2 %), interval 60 - 64,9 sebanyak 10 siswa (7,9 %). Interval 55 - 59,9 sebanyak 6 siswa (4,7 %).

Berdasarkan pengkategorian kecenderungan skor variabel kreativitas mengajar guru dapat dibuat distribusi kecenderungan frekuensi variabel kreativitas mengajar guru sebagai berikut :

Tabel 11. Kategorisasi Kreativitas Mengajar Guru

No.	Skor	Frek.	(%)	Kategori
1.	$\geq 73$	63	49,6%	Baik
2.	$47 \leq X < 73$	64	50,4%	Cukup
3.	$< 47$	0	0%	Kurang
Jumlah		127	100 %	

Berdasarkan tabel frekuensi variabel kreativitas mengajar guru pada kategori cukup sebanyak 64 siswa (50,4%) Frekuensi variabel kreativitas mengajar guru pada kategori baik sebanyak 63 siswa (49,6%).

Prestasi Belajar IPS

Data variabel prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh melalui nilai yang tercantum dalam nilai akhir semester ganjil siswa kelas VIII MTs Negeri Galur. Berdasarkan data prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 90,00 dan skor terendah sebesar 55,00. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 74,10 median 74,00 modus 68,00, dan standar deviasi 7,319.

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar IPS adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS

No.	Interval	Frek.	(%)
1.	55 - 59,4	3	2,4 %
2.	59,5 – 63,9	2	1,6 %
3.	64 – 69,4	30	23,6 %
4.	69,5 – 73,9	26	20,5 %
5.	74 – 79,4	35	27,6 %
6.	79,5 – 83,9	16	12,6 %
7.	84 – 89,4	11	8,7 %
8.	89,5 – 93,9	4	3,1 %
Total		127	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi variabel Prestasi belajar IPS pada interval 55-59,4 sebanyak 3 siswa (3,9 %), interval 59,5 – 63,9 sebanyak 2 siswa (3,1 %), interval 64 – 69,4 sebanyak 30 siswa (15,7 %), interval 69,5 – 73,9 sebanyak 26 siswa (20,5 %), interval 74 – 79,4 sebanyak 35 siswa (18,9 %), interval 79,5 – 83,9 sebanyak 16 siswa (24,4 %), interval 84 – 89,4 sebanyak 11 siswa (8,7 %), interval 89,5 – 93,9 sebanyak 4 siswa (4,7 %).

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat dibuat tabel distribusi kategori Prestasi Belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Prestasi Belajar IPS

No.	Ket.	Frek.	(%)	Kategori
1.	78-100	31	24,4%	Baik
2.	66-77,99	84	66,1%	Cukup
3.	0-65,99	12	9,4%	Kurang
Total		127	100%	

Berdasarkan tabel kategori variabel prestasi belajar IPS pada kategori kurang sebanyak 12 siswa (9,4%), frekuensi variabel prestasi belajar IPS pada kategori cukup sebanyak 84 siswa (66,1%) dan frekuensi variabel prestasi belajar IPS pada kategori baik sebanyak 31 siswa (24,4%).

## Hasil Uji Prasyarat Analisis Uji Linearitas

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

Variabel	N	Harga F		Sig.	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Kreativitas mengajar guru	127	0,681	3,92	0,00	Linear

Dari hasil analisis data dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* hasil F hitung < F tabel. Variabel kreativitas mengajar guru  $0,681 < 3,92$ . Pada baris *linearity* yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk variabel Kreativitas mengajar guru (X) dengan prestasi belajar IPS (Y). Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 16. Hasil Regresi Sederhana (X-Y)

Variabel	Koefisien
X	0,633
Konstanta	27,747
R	0,731
$r^2$	0,534
t hitung	7,119

### 1. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 0,633X + 27,747$ . Berdasarkan hasil penghitungan dan persamaan regresi sederhana tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa : 1) kreativitas mengajar guru mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi (b) = 0,633) terhadap prestasi belajar IPS, artinya jika semakin tinggi kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran maka akan semakin baik atau tinggi prestasi belajar IPS;

2) Nilai konstanta adalah sebesar 27,747, artinya jika kreativitas mengajar guru sama dengan nol, maka nilai ujian adalah sebesar 27,747 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

## 2. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS Statistics 20* dapat diketahui nilai  $r$  dan  $r^2$ . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,731 yang artinya bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh positif. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,534. Nilai tersebut berarti 53,4% perubahan pada variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dapat diterangkan oleh kreativitas mengajar guru. Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya, nilai  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,731. Jika dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% pada  $N = 127$  sebesar 0,173 maka nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,731 > 0,173$ ).

Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis diterima, ini berarti kreativitas mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,731, karena nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017.

## PEMBAHASAN

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,731. Jika dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,173 pada taraf signifikansi 5%, maka  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,731 > 0,173$ ), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan

bahwa variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semakin tinggi kreativitas mengajar yang dimiliki guru, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS yang diraih oleh siswa, dan sebaliknya semakin rendah kreativitas mengajar yang dimiliki guru maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Waluyo (2013) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 17.0* dapat diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,039 dengan sig.  $t$  sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda juga diketahui persamaan regresi yaitu  $Y = 52,064 + (0,161) X_1 + (0,211) X_2$ .

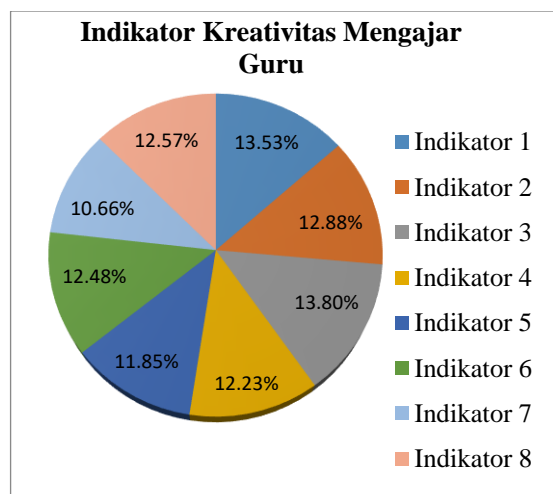
Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajar Yohana Nayunta (2015) yang berjudul “Hubungan antara Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang”. Menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar matapelajaran Mengelola Peralatan Kantor siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,759, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,576 dan  $F$  hitung sebesar 36,021 dengan  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda juga diketahui



persamaan regresi yaitu  $Y = -12,486 + 0,867 X_1 + 0,445 X_2$ .

Berdasarkan hasil penghitungan dan persamaan regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0,633X + 27,747$ . Hal ini berarti bahwa kreativitas mengajar guru mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi  $(b) = 0,633$ ) terhadap prestasi belajar IPS. Jika semakin tinggi kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran maka akan semakin baik atau tinggi prestasi belajar IPS. Selanjutnya nilai konstanta adalah sebesar 27,747, artinya jika kreativitas mengajar guru sama dengan nol, maka nilai ujian adalah sebesar 27,747 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Selain itu, dapat dijabarkan seberapa besar kontribusi per indikator dalam variabel kreativitas mengajar guru yang dapat disajikan dalam *Pie Chart* pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Penjabaran Indikator kreativitas mengajar guru

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa indikator kreativitas mengajar guru yang memiliki presentase paling tinggi yaitu indikator ke 3 bahwa guru mampu memberikan motivasi untuk siswa baik secara verbal maupun non verbal sebesar 13,8%. Hal ini disebabkan karena guru memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, indikator kreativitas mengajar guru memiliki presentase paling rendah yaitu indikator ke 7 bahwa guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif

sebesar 10,66%. Hal ini disebabkan karena guru kurang dalam mengembangkan kreativitas terutama dalam mengembangkan bahan ajar dan membuat bahan yang menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memotivasi siswa secara verbal maupun non verbal sudah baik dan perlu dipertahankan. Tetapi, cara mengajar guru terutama dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena hal ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam Mata Pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Alma (2008: 123) yang menyatakan bahwa baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan maupun pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesional mereka lebih meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dalam BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas mengajar guru IPS kelas VIII MTs Negeri Galur dalam kategori baik sebesar 49,6% dengan 63, kategori cukup sebesar 50,4 % dengan 64, dan dalam kategori kurang sebesar 0% dengan responden 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru IPS kelas VIII MTs Negeri Galur termasuk kategori cukup.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur dalam kategori baik 24,4% dengan 31 responden, kategori cukup 66,1% dengan 84 responden, dan kategori kurang 9,4% dengan 12 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur dalam kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

korelasi (R) sebesar 0,731 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,534 dan r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,731 > 0,1466$ ). Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas mengajar guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa. Melalui analisis regresi sederhana, dapat diketahui pula bahwa koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,534 artinya 53,4% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru dan 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Galur tahun ajaran 2016/2017, di mana kreativitas mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 53,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diimplikasikan bahwa, untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dapat dilakukan dengan usaha dan upaya dari guru itu sendiri dan pihak sekolah dengan cara mengadakan peningkatan pada kreativitas mengajar guru pada sekolah yang bersangkutan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas tentang penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami siswa. Dengan media dan metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa diharapkan motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Kreativitas mengajar guru ternyata berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Hendaknya hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk menciptakan hal tersebut guru perlu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas tentang penggunaan media dan metode yang menarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pada prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan

mempelajari dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa bisa lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan pengembangan kreativitas dalam mengajar akan menjadikan minat belajar siswa tinggi dan prestasi belajar siswa juga akan baik.

#### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah perlu memperhatikan kreativitas mengajar guru supaya prestasi belajar IPS siswa dapat tercapai optimal. Akan lebih baik lagi apabila sekolah bersedia memberi dukungan dan pengarahan kepada guru agar bisa meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dukungan ini dapat dilakukan misalnya dengan memberi pengarahan dan fasilitas untuk guru agar mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk membiasakan belajar mandiri, tidak selalu bergantung dengan orang lain, percaya diri, bangga dengan nilai yang diraihinya serta mampu mengontrol dirinya sendiri agar prestasi belajar IPS dapat optimal. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan membiasakan belajar rutin dirumah, mencari informasi tentang materi pelajaran di internet atau perpustakaan, mengulang materi pelajaran IPS yang telah dipelajari di sekolah, dan mengerjakan soal ulangan dengan usaha sendiri.

#### **4. Saran untuk Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 53,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS selain yang diteliti dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alma, B. (2008). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta

- Bentuk Guru Profesional Perlu Revitalisasi. (8 Mei 2017). *Kedaulatan Rakyat*, hlm.10.
- BPS. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2016*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I.Yogyakarta
- Dinas Dikpora DIY. (2015). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Melanjutkan Program Guru pembelajar. (12 Agustus 2016). *Tribun Jogja*, hlm. 14.
- Nayunta, F.Y. (2015). *Hubungan antara Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Penguatan Pendidikan Karakter Digalakkan. (28 April 2017). *Kedaulatan Rakyat*, hlm.12.
- Tiga Siswa SMP Tak Lulus UN. (5 Juni 2017). *Tribun Jogja*, hlm.7.
- Waluyo, E. (2013). *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Skripsi, tidak diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.